

**KARAKTERISTIK PERMUKIMAN PENDUDUK ANTARA
DESA DEFINITIF DAN DESA PERSIAPAN DI KECAMATAN
TANAH ABANG KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**OLEH
DWI PAJRIANTI
2005/64866**

**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Karakteristik Permukiman Penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim

Nama : Dwi Pajrianti
BP/NIM : 2005/4866
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yurni Suasti, M.Si

NIP. 19620603 198603 2 001

Drs. Bakaruddin, M.S

NIP. 19480505 197603 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd

NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Karakteristik Permukiman Penduduk antara Desa Definitif dan Desa
Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim**

Nama	: Dwi Pajrianti
BP/NIM	: 2005/64866
Jurusan	: Pendidikan Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|-------------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Dra. Yurni Suasti, M.Si | _____ |
| 2. Sekretaris | : Drs. Bakaruddin, M.S | _____ |
| 3. Anggota | : Drs. Helfia Edial, M.T | _____ |
| 4. Anggota | : Dr. Dedi Hermon, S.Pd, M.P | _____ |
| 5. Anggota | : Triyatno, S.Pd, M.Si | _____ |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Dwi Pajrianti



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Padang 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Pajrianti
NIM/TM : 2005/64866
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “*Karakteristik Permukiman Penduduk Antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim*” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Dwi Pajrianti
NIM.64866/2005

ABSTRAK

**DWI PAJRIANTI (2010) : Karakteristik Permukiman Penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim
PADANG : FIS UNP**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik permukiman penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim ditinjau dari pola permukiman penduduk, kondisi jalan, tingkat pendidikan dan kondisi rumah serta lapangan pekerjaan dan pendapatan penduduk.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif komparatif (studi komparasi). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan beberapa variabel yang ada pada dua kelompok. Populasi penelitian adalah kepala keluarga dan anggota rumah tangga antara desa definitif Tanah Abang Utara dan desa persiapan Muara Dua. Penarikan subjek sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 responden dari masing-masing desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket penelitian. Teknik analisis data secara deskriptif berupa rumus persentase sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pola permukiman antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua adalah berbentuk *clustered* (mengelompok), dimana $T=0$. 2) Jalan Desa Definitif Tanah Abang Utara yang lebih dominan adalah jalan aspal dengan kondisi rusak sedangkan jalan Desa Persiapan Muara Dua yang lebih dominan adalah jalan tanah dengan kondisi baik. 3) Kegiatan sosial penduduk dilihat dari tingkat pendidikan dan kondisi rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara lebih baik daripada Desa Persiapan Muara Dua. 4) Kegiatan ekonomi penduduk desa definitif Tanah Abang Utara bergerak dibidang pertanian dan perdagangan, sedangkan Desa Persiapan Muara Dua hanya bergerak pada bidang pertanian. Rata-rata penghasilan Desa Definitif Tanah Abang Utara lebih baik daripada Desa Persiapan Muara Dua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesehatan, rahmat dan anugerah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Karakteristik Permukiman Penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi Ayahanda Idris Effendi, S.Pd dan Ibunda Zaleha Bs, A.ma yang selalu menyertai penulis dengan do’a, memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ayuk Eka Maydezlindo, Sp.d dan adikku Andri Amirullah yang selalu menyertai penulis dengan do’a, memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku pembimbing akademis yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Helfia Edial, M.T, Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P dan Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku tim penguji skripsi ini.
7. Ketua Jurusan, Bapak/Ibu Staf Pengajar, Tata Usaha Jurusan Geografi serta Dekan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
8. Bupati c.q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Muara Enim yang telah memberikan izin penelitian.
9. Camat dan Staf Kecamatan Tanah Abang yang telah memberikan bantuan data dan izin penelitian.
10. Kepala Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data serta semua responden yang terlibat dalam penelitian ini.

11. Nopriadi Mhd, Yuk Ana dan Kak Linda yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini serta untuk Syafni, Rika, Bang Rinto dan Bang Hengki serta teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman Angkatan 2005, khususnya buat 2005 Reguler A yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan akan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Terakhir penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, Februari 2011

Dwi Pajrianti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan masalah, Pentingnya masalah dan Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
B. Kajian Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel Penelitian	17
C. Variabel dan Data.....	19
D. Instrumen Penelitian	21
E. Metode Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisa Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	25
B. Temuan Penelitian	39
C. Pembahasan	86
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nama-nama desa berdasarkan status dalam pemerintah.....	18
1.2 Jumlah sampel Desa Definitif dengan Desa Persiapan.....	19
1.3 Jenis data, sumber data, dan alat pengumpul data	21
1.4 Kisi-kisi panduan dalam pengumpulan data penelitian antara Desa Definitif dan Desa Persiapan	22
1.5 Luas desa di Kecamatan Tanah Abang.....	26
1.6 Jenis tanah Kecamatan Tanah Abang	29
1.7 Analisis tetangga terdekat Desa Definitif Tanah Abang Utara.....	41
1.8 Analisis tetangga terdekat Desa Persiapan Muara Dua.....	42
1.9 Data tipe permukaan jalan, panjang jalan, dan kondisi jalan	44
1.10 Distribusi frekuensi jumlah penduduk menurut umur	47
1.11 Distribusi frekuensi jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	50
1.12 Distribusi frekuensi jumlah pendidikan terakhir penduduk	52
1.13 Distribusi frekuensi sedang masa pendidikan penduduk	55
1.14 Distribusi frekuensi menurut jenis rumah yang ditempati responden.....	58
1.15 Distribusi frekuensi menurut status rumah yang ditempati responden.....	61
1.16 Distribusi frekuensi menurut luas rumah yang ditempati responden.....	63

1.17	Distribusi frekuensi menurut jenis lantai rumah yang ditempati responden.....	66
1.18	Distribusi frekuensi menurut jenis dinding rumah yang ditempati responden.....	68
1.19	Distribusi frekuensi menurut jenis atap rumah yang ditempati responden.....	70
1.20	Distribusi frekuensi menurut jenis tiang rumah yang ditempati responden....	72
1.21	Distribusi frekuensi menurut lapangan pekerjaan pokok responden.....	74
1.22	Distribusi frekuensi menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja pada setiap rumah tangga.....	77
1.23	Distribusi frekuensi menurut lapangan pekerjaan sampingan responden.....	78
1.24	Distribusi frekuensi menurut rata-rata total penghasilan kepala keluarga dan anggota rumah tangga perbulan.....	81
1.25	Distribusi frekuensi menurut rata-rata total penghasilan kepala keluarga dan anggota rumah tangga dibawah UMR Propinsi Sumatera Selatan tahun.....	83
1.26	Distribusi frekuensi rata-rata total penghasilan kepala keluarga dan anggota rumah tangga diatas UMR Propinsi Sumatera Selatan tahun 2010.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pola Persebaran Permukiman	7
1.2 Kerangka Konseptual.....	16
1.3 Peta Administrasi Kecamatan Tanah Abang.....	27
1.4 Peta Jenis Tanah Kecamatan Tanah Abang	30
1.5 Peta Daerah Aliran Sungai Kecamatan Tanah Abang	32
1.6 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Tanah Abang.....	34
1.7 Peta Satuan Lahan Kecamatan Tanah Abang	37
1.8 Peta Permukiman Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua	40
1.9 Peta Jalan Kecamatan Tanah Abang.....	46
1.10 Peta Umur Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	49
1.11 Peta Jenis Kelamin Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua	51
1.12 Peta Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua	54
1.13 Peta Sedang Masa Pendidikan Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua	57
1.14 Peta Jenis Rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	60
1.15 Peta Status Rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	62
1.16 Peta Luas Rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	65
1.17 Peta Jenis Lantai Rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	67
1.18 Peta Jenis Dinding Rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	69
1.19 Peta Jenis Atap Rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	71

1.20	Peta Jenis Tiang Rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	73
1.21	Peta Lapangan Pekerjaan Pokok Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	76
1.22	Peta Lapangan Pekerjaan Sampingan Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	80
1.23	Peta Rata-Rata Total Penghasilan Kepala Keluarga Dan Anggota Rumah Tangga Perbulan Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua.....	82
1.24	Foto Pola Permukiman Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang.....	87
1.25	Foto Bentuk Pola Permukiman Penduduk Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang.....	87
1.26	Foto Jalan Aspal Desa Definitif Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang.....	89
1.27	Foto Jalan Tanah Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang.....	89
1.28	Foto Jalan Beton Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang.....	89
1.29	Foto Jenis Rumah Permanen Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang.....	93
1.30	Foto Jenis Rumah Semi Permanen Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang	93
1.31	Foto Jenis Papan Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang	93
1.32	Foto Jenis Rumah Permanen Penduduk Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang.....	94
1.33	Foto Jenis Rumah Semi Permanen Penduduk Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang.....	94
1.34	Foto Jenis Rumah Papan Penduduk Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Bintarto (1983) desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan tersebut ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.

Kecamatan Tanah Abang merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Tanah Abang memiliki luas wilayah 182,97 Km² terdiri dari 16 desa, yang terbagi kedalam dua kelompok desa yaitu desa definitif dan desa persiapan. Perbedaan antara desa definitif dan desa persiapan berdasarkan status dalam pemerintahan. Sedangkan jumlah penduduk seluruhnya adalah 25.282 jiwa. Dari 16 desa di kecamatan Tanah Abang, ada 3 desa yang masih berstatus sebagai desa persiapan sedangkan 13 desa lainnya sudah berstatus sebagai desa definitif (Sumber : Kantor Camat Kecamatan Tanah Abang, Desember 2009). Desa definitif merupakan desa yang sudah pasti (bukan untuk sementara), sedangkan desa persiapan merupakan desa yang belum menjadi desa definitif atau masih menjadi persiapan sebagai suatu desa (*www.Google.com.Pengertian Desa Definitif*. 7 Februari 2010). Dari segi kemajuan, desa definitif dapat dikatakan lebih maju daripada desa persiapan. Sebaliknya desa persiapan masih tertinggal dengan desa definitif. Selain itu,

pemerintahan desa definitif memiliki efektifitas dan efisiensi pelayanan yang baik serta kemajuan aktifitas ekonomi yang lancar. Sebaliknya desa persiapan memiliki efektifitas dan efisiensi pelayanan yang kurang baik serta kemajuan aktifitas ekonomi yang kurang lancar atau bergantung pada desa definitif.

Desa disebut juga sebagai suatu permukiman. Permukiman merupakan suatu tempat (ruang) dimana penduduk terkonsentrasi dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya. Terdapatnya permukiman di suatu wilayah disebabkan oleh adanya kemungkinan untuk hidup bagi masyarakat desa yang bersangkutan sesuai dengan keahlian ataupun keterampilannya masing-masing. Semakin besarnya kemungkinan untuk hidup yang diberikan suatu wilayah, semakin besar pula kemungkinan jumlah manusia yang tinggal di wilayah tersebut, atau semakin besar pula terjadinya pemusatan penduduk di wilayah tersebut.

Hubungan atau interaksi antara kondisi fisik (alam) dengan kondisi sosial ekonomi akan membentuk suatu karakteristik di permukaan bumi. Kondisi desa–desa yang masih belum seragam disebabkan adanya letak geografi, sosial, budaya dan potensi alam yang berbeda. Dengan adanya kondisi desa yang berbeda, kemungkinan dari segi permukiman penduduknya juga berbeda. Permukiman terbentuk akibat dari kondisi alam (fisik) dan kegiatan manusia yang ada didalamnya. Adanya keterkaitan antara dua kondisi yang berbeda tersebut maka akan berpengaruh pada karakteristik permukiman penduduk suatu wilayah.

Karakteristik permukiman sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik (alam) dan kondisi non fisik (sosial). Karakteristik antara desa definitif dan desa persiapan dapat dilihat dari pola permukiman penduduk, kondisi jalan, dan aspek sosial penduduk (tingkat pendidikan dan kondisi rumah) serta aspek ekonomi penduduk (lapangan pekerjaan dan pendapatan penduduk).

Dari uraian yang telah dikemukakan maka peneliti akan membandingkan bagaimana karakteristik permukiman penduduk antara desa definitif dan desa persiapan di Kecamatan Tanah Abang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Karakteristik Permukiman Penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim”**.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian mengenai karakteristik permukiman penduduk dilihat dari pola permukiman penduduk, kondisi jalan, tingkat pendidikan, kondisi rumah, lapangan pekerjaan dan pendapatan penduduk antara desa definitif dengan desa persiapan di Kecamatan Tanah Abang. Dalam penelitian ini desa definitif adalah Desa Tanah Abang Utara sedangkan desa persiapan adalah Desa Muara Dua.

C. Pentingnya Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini dianggap penting karena ingin melihat perbandingan mengenai karakteristik permukiman penduduk antara desa definitif dan desa persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian yang dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola permukiman penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.
2. Bagaimana kondisi jalan antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.
3. Bagaimana tingkat pendidikan dan kondisi rumah penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.

4. Bagaimana lapangan pekerjaan dan pendapatan penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pola permukiman penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi jalan antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan dan kondisi rumah penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.
4. Untuk mendeskripsikan lapangan pekerjaan dan pendapatan penduduk antara Desa Definitif dan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata (S1) satu Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP.
2. Sebagai pedoman dan masukan bagi pemerintahan di Kecamatan Tanah Abang mengenai karakteristik permukiman penduduk terutama Desa Definitif dan Desa Persiapan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi desa lain sehingga dapat berguna untuk kepentingan bersama sehingga kemajuan dapat tercapai.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian karakteristik

Karakteristik merupakan suatu ciri yang tampak yang bersifat khas yang menimbulkan perbedaan dengan yang lain. Karakteristik merupakan keterkaitan antara perbedaan dan persamaan gejala alam yang menunjukkan kondisi yang sebenarnya, dari suatu aspek baik sesuatu yang hidup maupun yang tak hidup agar dapat dikenali oleh lingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Permukiman

Secara umum permukiman adalah suatu tempat yang merupakan sebuah kawasan tempat tinggal yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sosial, budaya, ekonomi, dan juga sebagai subsistem daripada suatu sistem daerah.

Permukiman tidak bisa lepas dari bentuk fisik (alam) dan bentuk fisik buatan manusia (*urban artifact*) dalam skala besar yang dapat menggambarkan nilai-nilai kultural masyarakat yang ada didalamnya. Permukiman dapat dilihat dari segi lingkungan fisiknya yang merupakan cerminan dari nilai-nilai sosial budaya masyarakat itu sendiri.

3. Pola Permukiman

Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran permukiman menjelaskan hal dimana terdapat permukiman dan atau tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah. Sedangkan pola permukiman

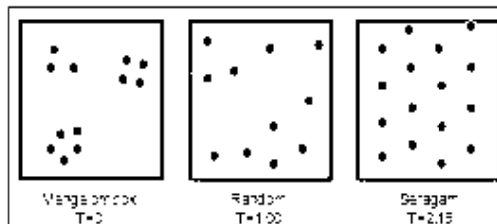
merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor-faktor ekonomi, sejarah dan faktor budaya. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui pola sebaran permukiman antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua apakah mengelompok, seragam atau acak (menyebar tidak merata) dianalisis dengan teknik analisis tetangga terdekat (T).

Dalam teknik analisis ini apabila :

$T = 0$ berarti pola permukiman *clustered* (mengelompok)

$T = 1,00$ berarti pola permukiman random (menyebar tidak merata)

$T = 2,15$ berarti pola permukiman seragam (menyebar merata)



Gambar 1.1 Pola Persebaran Permukiman

4. Analisis Tetangga Terdekat

Analisis tetangga terdekat memerlukan data tentang jarak antara satu permukiman dengan permukiman yang paling dekat yaitu permukiman tetangganya yang terdekat. Pola persebaran dilakukan seragam (uniform), acak (random), mengelompok (clustered) dan lain sebagainya dapat diberi suatu ukuran yang bersifat kuantitatif. Hal ini dapat menguntungkan karena efisien dari segi waktu dan ruang (space). Cara pendekatan ini disebut dengan analisis tetangga terdekat seperti memerlukan jarak antara satu objek dengan objek tetangga yang terdekat lainnya.

Pendekatan ini berguna untuk mengkaji permukiman dari aspek geografi, sesuai dengan teori pola permukiman yang diungkapkan oleh R. Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991) dalam buku Metode Analisa Geografi. Langkah-langkah dalam analisis tetangga terdekat yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Menentukan batas wilayah yang akan diselidiki.
- 2) Ubah pola persebaran objek menjadi pola persebaran titik.
- 3) Berikan nomor urut bagi tiap titik untuk membantu dalam proses analisis.
- 4) Ukurlah jarak yang terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan catat ukuran jarak ini.
- 5) Hitunglah besar jumlah parameter dengan rumus tetangga terdekat (T) :

$$T = \frac{\sum j_u}{\sum j_h}$$

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

J_u = Jarak antara rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat

J_h = Jarak antara rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random : $J_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$

P = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A) $P = \frac{N}{A}$

Untuk mengetahui pola permukiman yang dianalisis termasuk mengelompok, random atau seragam, dibandingkan dengan continuum nilai parameter tetangga terdekat T untuk masing-masing pola yang dapat diperlihatkan: $T = 0$ berarti pola mengelompok, $T = 1,00$ berarti pola random, $T = 2,15$ berarti pola seragam.

5. Kondisi jaringan jalan

Manusia dan barang berpindah dari suatu tempat ketempat lain melalui jalur-jalur tertentu. Jalur-jalur tersebut disebut dengan istilah jaringan. Jaringan ini berupa jaringan jalan didarat, laut maupun udara yang berhubungan dengan pengangkutan. Tipe jalan, jarak, kondisi jalan dan sarana transportasi yang dimiliki setiap desa akan mempengaruhi kelancaran aksesibilitas menuju ke desa-desa di Kecamatan Tanah Abang.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

1) Pendidikan

Pendidikan hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Pendidikan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan suatu masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menimbulkan banyak masalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumberdaya manusia sebab dalam pendidikan tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan bekerja.

Tilaar (2002) Pendidikan memiliki nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan negara sebagai berikut: (a) Pendidikan merupakan investasi manusia yang

dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi (b) Pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas, keahlian, dan keunggulan suatu bangsa (c) Pendidikan memberikan peluang dan melahirkan lapisan elite sosial yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan ke arah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demokrasi.

Melalui pendidikan kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan. Pendidikan adalah sarana meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan umum yang lebih tinggi akan memudahkan masyarakat menyerap informasi dan pengetahuan untuk menuju hidup sehat serta mengatasi masalah kesehatannya.

2) Kondisi Rumah

Pengertian tempat tinggal adalah suatu kelompok yang memiliki fungsi lingkungan tempat hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia untuk bertempat tinggal dan melindungi seseorang dari pengaruh lingkungan fisik yang berhubungan secara langsung misalnya hujan, panas, angin dan lain-lain.

Dengan demikian, rumah merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan. Fungsi rumah adalah sebagai tempat tinggal untuk berlindung atau bernaung serta untuk tempat mempertahankan diri dan kelangsungan hidup agar terhindar dari gangguan alam maupun makhluk lainnya. Tingkat permanensi bangunan rumah mukim dapat dijadikan sebagai tolok ukur kualitas permukiman pada umumnya (Yunus, 1989). Semakin banyak bangunan non permanent mengindikasikan semakin rendahnya kualitas permukiman.

Kondisi rumah dalam penelitian ini dilihat melalui kategori sebagai berikut : permanensi bangunan, status kepemilikan rumah, luas rumah, jenis dinding rumah, jenis lantai rumah, jenis atap rumah dan jenis tiang rumah.

3) Lapangan Pekerjaan

Menurut Nawi (1994) pekerjaan adalah medium dimana kita memperoleh syarat kehidupan pokok sebagai alat yang menggambarkan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi diri dari orang lain yang merupakan suatu mekanisme dimana kita merubah diri kita dari orang-orang yang ada disekitar kita. Selanjutnya Menurut Budaya (1999) mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk hidup.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk hidup. Setiap kegiatan mata pencaharian banyak jenisnya mulai dari mata pencaharian yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern. Jenis-jenis lapangan usaha atau pekerjaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti :

a) Pertanian

Pertanian dibagi dua yaitu : pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.

Bentuk pertanian dibedakan atas empat macam yaitu sawah, ladang, tegalan dan berkebun dipekarangan. Sedangkan bentuk pertanian perkebunan yaitu perkebunan besar dan perkebunan kecil.

b) Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan jual beli antara produsen dan konsumen atau penyaluran barang/jasa antara penjual dan pembeli. Misalnya perdagangan besar, perdagangan sedang, perdagangan kecil.

c) Industri

Industri merupakan proses produksi mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi menjadi barang jadi sehingga sangat bernilai bagi masyarakat. Misalnya industri kecil, industri ringan, industri sedang, dan industri berat.

d) Jasa

Jasa adalah kekuatan atau kemampuan yang dimiliki seorang badan usaha atau barang yang memberikan kenikmatan atau kemudahan bagi orang lain atau kegiatan tertentu. Misalnya guru, dokter, bidan, dll.

4) Tingkat Pendapatan

Secara umum pengertian pendapatan menurut Hull yang dikutip Desrianto (1997) menyatakan bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga (termasuk semua hewan peliharaan dan barang) dan dipakai dalam membagi pendapatan kedalam 3 kelompok : pendapatan tinggi, pendapatan sedang, pendapatan rendah.

Menurut Evers dalam Osnela (2009:20) bahwa pendapatan adalah keseluruhan penghasilan rill rumah tangga yang diperoleh melalui pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal yakni segala penghasilan baik

berupa uang atau barang yang bersifat reguler dan diterima sebagai balas jasa atau prestasi dari sektor formal : pendapatan ini meliputi pendapatan berupa uang dan barang.

Pendapatan sektor informal yakni segala penggunaan baik berupa balas jasa dari sektor informal, pendapatan ini berupa (a) pendapatan dari usaha yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, (b) pendapatan dari hasil investasi (c) pendapatan dari keuntungan sosial. Pendapatan dari sektor subsistem terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak di tangan masyarakat kecil, apa yang diproduksi dan dikonsumsi sendiri. Dalam Ensiklopedi Indonesia pendapatan biasanya berupa sejumlah uang yang diterima seseorang (lebih) anggota jerih payah kerjanya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan dapat diperoleh suatu gambaran bahwa pendapatan merupakan *income* dari masing-masing keluarga, dimana keadaan setiap keluarga adalah tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh aktifitas keluarga masing-masing sehingga menimbulkan klasifikasi atau perbedaan. Adanya tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi terhadap kehidupan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti pangan, sandang, kesehatan dan juga kebutuhan akan pendidikan setiap anggota keluarga. Bagi keluarga yang mempunyai tingkat pendapatan rendah kebutuhan pendidikan akan sulit untuk dipenuhi. Untuk mengukur pendapatan suatu rumah tangga maka peneliti berpedoman kepada pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Definitif dengan Desa Persiapan selama satu bulan dalam bentuk rupiah. Pendapatan bersumber dari pekerjaan pokok dan sampingan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Studi Siher Doni yang berjudul Evaluasi lahan untuk arahan tata ruang permukiman di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Gunung Kerinci menyatakan bahwa berdasarkan tingkat kesesuaian lahan untuk permukiman maka arahan tata ruang permukiman pada daerah penelitian ini dibagi 3 yaitu kelas kawasan : (1) Kawasan kelas I dengan tingkat kesesuaian lahan sangat sesuai (2) Kawasan kelas II dengan tingkat kesesuaian lahan sesuai (3) Kawasan kelas III dengan tingkat kesesuaian lahan cukup sesuai.

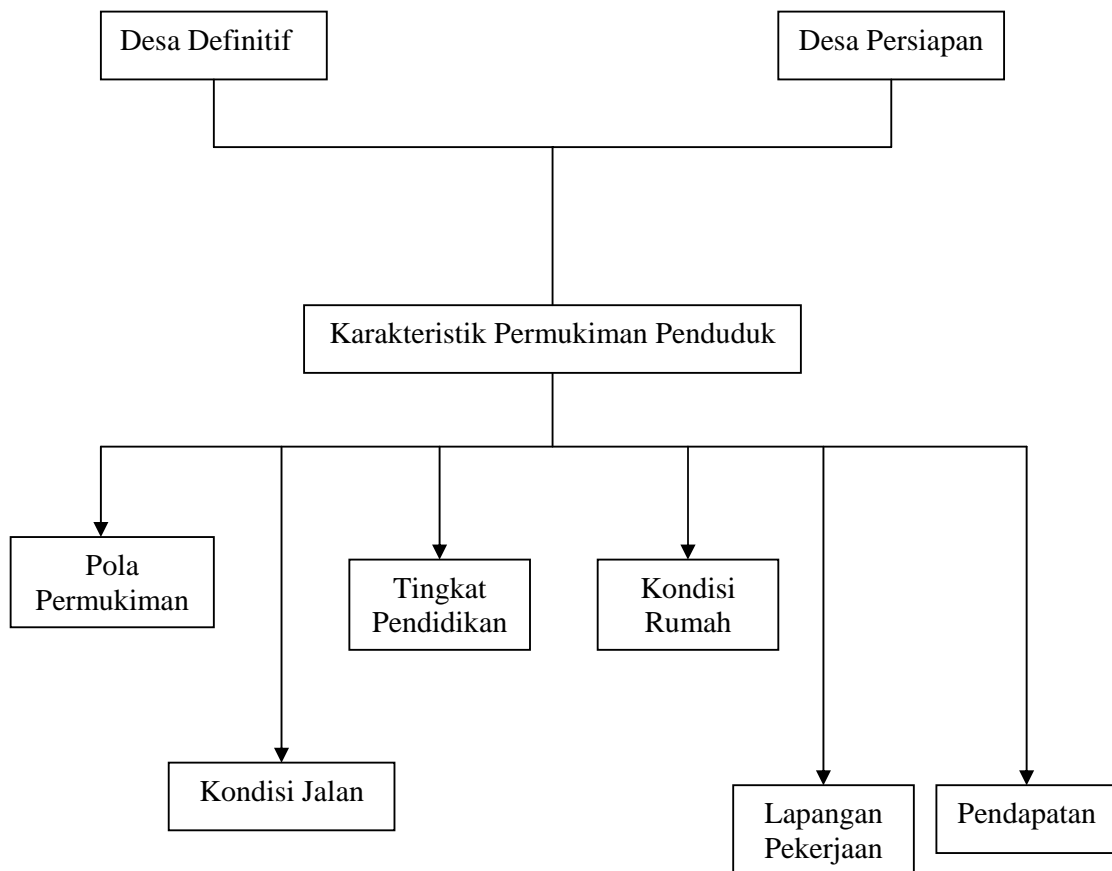
Studi Amalia (2008) yang berjudul perbandingan kelompok tani antara daerah aksesibilitas tinggi dengan daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan X Koto Singkarak yang menyatakan bahwa perkembangan kelompok tani yang meliputi manajemen kelompok, hubungan kerja kelompok, dan kesejahteraan kelompok pada daerah aksesibilitas tinggi lebih baik daripada daerah aksesibilitas rendah.

C. Kerangka Konseptual

Karakteristik merupakan keterkaitan antara perbedaan dan persamaan gejala alam yang menunjukkan kondisi yang sebenarnya, dari suatu aspek baik sesuatu yang hidup maupun yang tak hidup agar dapat dikenali oleh lingkungan sekitarnya.

Permukiman terbentuk akibat dari adanya kondisi alam (fisik) dan kegiatan manusia yang ada didalamnya. Karena antara alam dan manusia terjadi hubungan yang timbal balik. Permukiman adalah tempat yang merupakan sebuah kawasan tempat tinggal yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sosial, budaya, ekonomi, dan juga sebagai subsistem daripada suatu sistem daerah. Hal ini yang terjadi pada permukiman penduduk antara Desa Definitif dengan Desa Persiapan di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim.

Dari uraian dapat dibandingkan karakteristik permukiman penduduk antara Desa Definitif dengan Desa Persiapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1.2 : Skema Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian antara Desa Definitif dan Desa Persiapan Kecamatan Tanah Abang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola permukiman antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua berbentuk *clustered* (mengelompok), dimana $T=0$.
2. Jalan Desa Definitif Tanah Abang Utara yang lebih dominan adalah jalan aspal dengan kondisi yang rusak sedangkan jalan Desa Persiapan Muara Dua lebih dominan jalan tanah dengan kondisi yang baik walaupun saat ini mulai dibangun jalan beton pada jalan utamanya.
3. Kegiatan sosial masyarakat menurut pendidikan terakhir penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah tamat SMA, sedangkan pada Desa Persiapan Muara Dua adalah tamat SD. Menurut pendidikan penduduk yang sedang dalam masa sekolah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua yang dominan masih SD. Jika dilihat dari kondisi rumah responden antara Desa Definitif Tanah Abang Utara lebih baik daripada Desa Persiapan Muara Dua yang dapat dilihat dari jenis rumah, status rumah, luas rumah, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, jenis atap rumah, dan jenis tiang rumah.
4. Kegiatan ekonomi masyarakat dilihat lapangan pekerjaan penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara sangat beragam seperti pedagang, petani

karet, jasa (guru), dan industri kecil dengan rata-rata total penghasilan antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua berada pada pendapatan > Rp 1.834.000 - 3.418.000/bulan.

B. Saran

Agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat antara Desa Definitif dan Desa Persiapan, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembangunan daerahnya yang harus lebih ditingkatkan seperti pembangunan dibidang pendidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya.
2. Membangun kembali atau memperbaiki jalan yang telah rusak serta membuat jalan ditempat-tempat yang masih ditemukan jalan tanah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian merupakan kenampakan kondisi keruangan wilayah penelitian yang merupakan objek kajian yang secara khusus menunjukkan keadaan fisik dan sosial daerah penelitian. Secara astronomis Kecamatan Tanah Abang terletak pada $104^{\circ}02'10''\text{BT}$ – $104^{\circ}14'10''\text{BT}$ dan $3^{\circ}13'33''\text{BT}$ – $3^{\circ}21'30''\text{LS}$. Luas Kecamatan Tanah Abang adalah $182,97 \text{ Km}^2$ dengan ibukota kecamatan yaitu Desa Tanah Abang Utara.

1. Letak, Luas dan Batas Desa

a). Desa Definitif

Desa Tanah Abang Utara merupakan salah satu desa definitif yang berada di Kecamatan Tanah Abang. Luas Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah $5,72 \text{ Km}^2$. Jarak Desa Definitif Tanah Abang Utara dengan ibukota provinsi sejauh 210 Km, jarak dengan ibukota kabupaten 94 Km. Adapun batas–batas administrasi Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Persiapan Tanah Abang Jaya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Definitif Muara Sungai
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Definitif Tanah Abang Selatan
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Definitif Curup

b). Desa Persiapan

Desa Persiapan Muara Dua memiliki jarak 97 km dari Kota Muara Enim yang luas desanya adalah 8,59 Km². Adapun batas-batas administrasi Desa Persiapan Muara Dua adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Penukal Abab
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Persiapan Tanah Abang Jaya
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Persiapan Suka Manis
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Definitif Raja

Pembagian desa di Kecamatan Tanah Abang berdasarkan luas dan statusnya dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini :

Tabel 1.5 : Luas Desa di Kecamatan Tanah Abang

No	Nama Desa	Luas (Km ²)	Status Desa	
			Definitif	Persiapan
1	Tanah Abang Utara	5,72	√	
2	Tanah Abang Selatan	24,97	√	
3	Bumi Ayu	5,8	√	
4	Muara Sungai	10,02	√	
5	Raja	6,02	√	
6	Curup	11,16	√	
7	Sukaraja	4,04	√	
8	Harapan Jaya	21,85	√	
9	Tanjung Dalam	6,52	√	
10	Sedupi	14,03	√	
11	Pandan	17,92	√	
12	Modong	22,6	√	
13	Lunas Jaya	4,27	√	
14	Suka Manis	4,05		√
15	Tanah Abang Jaya	15,4		√
16	Muara Dua	8,59		√
Jumlah		182,97		

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Tanah Abang, Desember 2009

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.3 peta Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

2. Keadaan Iklim

Kecamatan ini mempunyai iklim yang sama dengan daerah lain yaitu iklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Umumnya pada musim kemarau para petani karet mulai membuka lahan baru, seperti membuka lahan dengan cara membakar tanaman yang ada di kebun mereka. Hal ini dilakukan agar lahan tersebut bisa ditanami kembali dengan tanaman baru. Dipilih pada musim kemarau karena tanaman lebih kering dan mudah terbakar.

3. Geologi

Dari hasil analisa peta geologi lembar Lahat, Sumatera Selatan dan pengamatan di lapangan maka pada Kecamatan Tanah Abang hanya terdapat satu jenis batuan yaitu endapan rawa atau swamp deposit (Qs) berupa Lumpur, lanau, dan pasir.

4. Topografi

Berdasarkan peta topografi lembar Kabupaten Muara Enim skala 1 : 50.000 dilihat dari garis konturnya Kecamatan Tanah Abang memiliki kemiringan lereng hanya 0-8 % (datar). Bentuk dari permukaan daerah ini umumnya dataran rendah dengan jenis tanaman berupa tanaman karet.

5. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada pada Kecamatan Tanah Abang adalah jenis tanah latosol, alluvial, podsolik dan litosol. Hal ini dapat dilihat pada table 1.6 berikut ini.

Tabel 1.6 : Jenis Tanah Kecamatan Tanah Abang

No	Jenis Tanah	Luas (Km ²)
1	Latosol Coklat Kemerahan	10,60
2	Latosol Merah Kekuning-Kuningan	39,94
2	Alluvial Coklat Kekelabuan	51,30
3	Podsolik Coklat dan Litosol	81,13
	Jumlah	182,97

Sumber : Peta Jenis Tanah Kecamatan Tanah Abang

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui jenis tanah yang dimiliki Kecamatan Tanah Abang adalah jenis tanah latosol coklat kemerahan, latosol merah kekuning-kuningan, alluvial coklat kekelabuan, podsolik coklat dan litosol. Dilihat dari peta jenis tanah Kecamatan Tanah Abang dapat diketahui bahwa jenis tanah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah jenis tanah podsolik coklat dan litosol serta alluvial coklat kekelabuan. Sedangkan jenis tanah pada Desa Persiapan Muara Dua hanya podsolik coklat dan litosol. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.4 peta jenis tanah Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

6. Daerah Aliran Sungai

Kecamatan Tanah Abang memiliki beberapa sungai. Sungai besar di Kecamatan Tanah Abang adalah Sungai Lematang. Desa Definitif Tanah Abang Utara tidak dialiri oleh sungai, sedangkan Desa Persiapan Muara Dua dialiri oleh sungai kecil yaitu sungai muara dua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.5 peta daerah aliran sungai Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

7. Penggunaan Lahan

Berdasarkan peta topografi yang telah dioverlaykan menjadi peta penggunaan lahan, maka penggunaan lahan di Kecamatan Tanah Abang berupa hutan, perkebunan, permukiman, dan sawah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.6 peta penggunaan lahan Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

8. Bentuklahan Asal Fluvial

Berdasarkan peta geologi dan peta lereng yang telah dioverlaykan menjadi peta satuan bentuklahan maka bentuklahan asal fluvial yang ada di Kecamatan Tanah Abang berupa dataran alluvial (F1). Dataran alluvial mempunyai topografi datar sebagai hasil pengendapan alluvial kanan kiri sungai. Endapan ini terjadi akibat adanya luapan air sungai yang membawa sedimen disaat banjir dengan demikian maka struktur endapan pada dataran alluvial adanya berlapis horizontal pada elevasi yang rendah.

9. Satuan Lahan

Klasifikasi satuan lahan diketahui dengan cara mengoverlaykan antara peta satuan bentuklahan dengan peta kemiringan lereng, peta jenis tanah, peta geologi, dan penggunaan lahan. Untuk satuan lahan Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah F1. I. Pk. Qs. PodC dan F1. I. Pk. Qs. AllC sedangkan satuan lahan untuk Desa Persiapan Muara Dua adalah F1. I. Pk. Qs. PodC. Karena ada persamaan jenis tanah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua maka satuan lahannya juga ada persamaan yaitu F1. I. Pk. Qs. PodC.

Keterangan :

F1 : Dataran alluvial yang diambil dari peta satuan bentuklahan

I : Kelas lereng 1 (0-8%) diambil dari peta lereng

Pm : Permukiman diambil dari peta penggunaan lahan

Ht : Hutan diambil dari peta penggunaan lahan

Pk : Perkebunan diambil dari peta penggunaan lahan

Sw : Sawah diambil dari peta penggunaan lahan

Qs : Endapan rawa (Qs) berupa Lumpur, lanau, pasir diambil dari peta geologi

AllC : Alluvial coklat kekelabuan diambil dari peta jenis tanah

LatC : Latosol Coklat Kemerahan diambil dari peta jenis tanah

LatM : Latosol Merah Kekuning-Kuningan diambil dari peta jenis tanah

PodC : podsolik Coklat diambil dari peta jenis tanah

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar peta 1.7 satuan lahan Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

10. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kecamatan Tanah Abang telah berkembang sangat pesat ditinjau dari segi perekonomiannya. Dilihat dari lapangan kerjanya, kecamatan ini dapat disebut sebagai kecamatan yang sudah mengalami kemajuan. Pada umumnya masyarakat Desa Definitif Tanah Abang Utara memiliki lapangan pekerjaan yang sudah beragam seperti pedagang, guru, dan petani karet. Sedangkan Desa Persiapan Muara Dua memiliki lapangan pekerjaan yang umumnya sama yaitu sebagai petani karet. Selain itu, pada Desa Persiapan Muara Dua juga banyak terdapat masyarakat yang tergolong sebagai orang yang menerima upah dalam merawat tanaman karet.

B. Temuan Penelitian

1. Pola Permukiman

Sesuai dengan teori pola permukiman yang diungkapkan oleh R. Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991) dalam buku Metode Analisa Geografi. Penentuan jumlah titik indeks penyebaran tetangga terdekat dapat dilihat pada gambar 1.8 peta titik terdekat antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua dengan menggunakan analisis tetangga terdekat berikut ini.

Berdasarkan jumlah titik pada indeks penyebaran tetangga terdekat dapat dilihat pada peta titik terdekat dengan analisis tetangga terdekat Desa Definitif Tanah Abang Utara diperoleh jarak antar titik sebagai berikut.

Tabel 1.7 : Analisis Tetangga Terdekat Desa Definitif Tanah Abang Utara

No	Nomor titik	Terdekat ketitik	Desa Definitif Tanah Abang Utara jarak terdekat (cm)	Desa Definitif Tanah Abang Utara jarak terdekat (m)
1	1	2	0,4	0,004
2	3	4	0,4	0,004
Jumlah				0,008

Sumber : Hasil pengolahan angket 2010

Diket:

$$J_u = 0,008 \text{ m}$$

$$X = 4$$

$$= \frac{0,008}{4}$$

$$= 0,002 \text{ m}$$

$$P = \frac{N}{A}$$

$$= \frac{4}{5720}$$

$$= 0,0006993006993 \text{ m}$$

$$J_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

$$= \frac{1}{2\sqrt{0,0006993006993 \text{ m}}}$$

$$= \frac{1}{2(0,026444294 \text{ m})}$$

$$= \frac{1}{0,052888588 \text{ m}}$$

$$= 18,90767059 \text{ m}$$

Dit : $T = ?$

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

$$= \frac{0,008 \text{ m}}{18,90767059 \text{ m}}$$

$$= 0,0004231087041 \text{ m}$$

$$= 0,0000004231087041 \text{ km}$$

Jadi berdasarkan jarak tetangga terdekat yang telah dihitung maka analisis jarak tetangga terdekat Desa Definitif Tanah Abang Utara termasuk kedalam $T=0$, ini berarti Desa Definitif Tanah Abang Utara merupakan desa yang memiliki pola permukiman *clustered* (mengelompok).

Sedangkan berdasarkan jumlah titik pada indeks penyebaran tetangga terdekat dapat dilihat pada peta titik terdekat dengan analisis tetangga terdekat Desa Persiapan Muara Dua diperoleh jarak antar titik sebagai berikut.

Tabel 1.8 : Analisis Tetangga Terdekat Desa Persiapan Muara Dua

No	Nomor titik	Terdekat ketitik	Desa Persiapan Muara Dua jarak terdekat (cm)	Desa Persiapan Muara Dua jarak terdekat (m)
1	1	6	0,4	0,004
2	2	5	0,3	0,003
3	3	4	0,4	0,004
Jumlah				0,011

Sumber : Hasil pengolahan angket 2010

Diket:

$$J_u = 0,011 \text{ m}$$

$$X = 3$$

$$= \frac{0,011}{3}$$

$$= 0,003666666667 \text{ m}$$

$$P = \frac{N}{A}$$

$$= \frac{3}{8590}$$

$$= 0,0003492433062 \text{ m}$$

$$J_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

$$= \frac{1}{2\sqrt{0,0003492433062 \text{ m}}}$$

$$= \frac{1}{2(0,018688052 \text{ m})}$$

$$= \frac{1}{0,037376104 \text{ m}}$$

$$= 26,75506254 \text{ m}$$

Dit :

$$T = ?$$

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

$$= \frac{0,011 \text{ m}}{26,75506254 \text{ m}}$$

$$= 0,000411137144 \text{ m}$$

$$= 0,000000411137144 \text{ km}$$

Jadi berdasarkan jarak tetangga terdekat yang telah dihitung maka analisis jarak tetangga terdekat Desa Persiapan Muara Dua adalah $T=0$, ini berarti Desa Persiapan Muara Dua merupakan desa yang memiliki pola permukiman *clustered* (mengelompok).

2. Kondisi Jalan

Perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ketempat lain selalu melalui jalur-jalur tertentu. Tempat asal dan tempat tujuan selalu dihubungkan satu sama lain dengan satu jaringan dalam ruang. Jaringan yang berupa jalur-jalur tertentu itu disebut sebagai jalan. Jaringan tersebut dapat berupa jaringan jalan darat, laut, ataupun udara. Jaringan dapat diartikan suatu sistem garis yang menghubungkan himpunan titik-titik. Dilihat dari kondisi jalan antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua maka didapat data pada tabel 1.9 berikut ini :

Tabel 1.9 : Data Tipe Permukaan Jalan, Panjang Jalan, dan Kondisi Jalan

No	Tipe Permukaan Jalan	Panjang Jalan (Km)		Kondisi Jalan	
		Desa Definitif Tanah Abang Utara	Desa Persiapan Muara Dua	Desa Definitif Tanah Abang Utara	Desa Persiapan Muara Dua
1	Aspal	2	0,5	Rusak	Baik
2	Beton	-	0,5	-	Baik
3	Tanah	0,5	1	Baik	Baik
Jumlah		2,5	2	-	-

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Tanah Abang dan Dinas Bina Marga Kabupaten Muara Enim Desember 2010

Jalan yang terdapat pada Desa Definitif Tanah Abang Utara berupa jalan aspal dengan panjang 2 Km, jalan tanah dengan panjang 0,5 Km, dan lebar jalan 2,5 meter. Kondisi jalan aspal Desa Definitif Tanah Abang Utara umumnya telah rusak. Permukaan jalan aspal yang berlubang-lubang menyebabkan terganggunya kelancaran transportasi antar desa di Kecamatan Tanah Abang. Kondisi jalan tanah Desa Definitif Tanah Abang Utara baik.

Sedangkan jalan Desa Persiapan Muara Dua berupa jalan aspal dengan panjang 0,5 Km, jalan beton dengan panjang 0,5, jalan tanah dengan panjang 1

Km, dan lebar jalan 2,5 meter. Pada saat ini jalan aspal dan beton mulai dibangun. Jalan aspal dan beton dibangun hanya pada jalan utamanya saja dengan kondisi yang baik. Jalan tanah Desa Persiapan Muara Dua berupa jalan tanah mirip lorong-lorong sempit yang menghubungkan rumah-rumah penduduk satu dengan yang lain. Tipe jalan, jarak, kondisi jalan dan sarana transportasi yang dimiliki setiap desa akan mempengaruhi aksesibilitas di Kecamatan Tanah Abang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.9 peta jalan Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

3. Kegiatan Sosial

a. Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik pokok penduduk. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.10 : Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Menurut Umur pada Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga

No	Umur	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	0-4	26	13	30	13,64
2	5-9	23	11,5	23	10,45
3	10-14	13	6,5	24	10,91
4	15-19	9	4,5	13	5,91
5	20-24	19	9,5	22	10
6	25-29	50	25	44	20
7	30-34	13	6,5	16	7,27
8	35-39	7	3,5	11	5
9	40-44	8	4	16	7,27
10	45-49	9	4,5	10	4,55
11	50-54	11	5,5	6	2,73
12	55-59	5	2,5	2	0,91
13	60-64	1	0,5	1	0,45
14	≥ 65	6	3	2	0,91
Jumlah		200	100	220	100

Sumber : Hasil pengolahan angket 2010

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase umur penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah penduduk umur 0-4 tahun sebanyak 13%, umur 5-9 sebanyak 11,5% , umur 10-14 sebanyak 6,5 % , 15-19 umur tahun sebanyak 4,5%, umur 20-24 tahun sebanyak 9,5 %, umur 25-29 tahun sebanyak 25 %, umur 30-34 tahun sebanyak 6,5 %, umur 35-39 tahun sebanyak 3,5 %, umur 40-44 tahun sebanyak 4 %, umur 45-49 tahun sebanyak 4,5 %, umur 50-54 tahun sebanyak 5,5%, umur 55-59 tahun sebanyak 2,5%, umur 60-64 tahun sebanyak 0,5 %, umur ≥ 65 tahun sebanyak 3%.

Sedangkan berdasarkan tabel dapat diketahui persentase umur penduduk pada Desa Persiapan Muara Dua adalah penduduk umur 0-4 tahun sebanyak 13,64%, umur 5-9 sebanyak 10,45% , umur 10-14 sebanyak 10,91%, 15-19 umur tahun sebanyak 5,91%, umur 20-24 tahun sebanyak 10%, umur 25-29 tahun sebanyak 20%, umur 30-34 tahun sebanyak 7,27%, umur 35-39 tahun sebanyak 5%, umur 40-44 tahun sebanyak 7,27%, umur 45-49 tahun sebanyak 4,55%, umur 50-54 tahun sebanyak 2,73%, umur 55-59 tahun sebanyak 0,91%, umur 60-64 tahun sebanyak 0,45%, umur ≥ 65 tahun sebanyak 0,91%.

Jumlah penduduk yang dominan menurut umur pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah penduduk umur 25-29 tahun sebanyak 25%. Sedangkan jumlah penduduk yang dominan menurut umur pada Desa Persiapan Muara Dua adalah sama dengan Desa Definitif Tanah Abang Utara yaitu penduduk umur 25-29 tahun sebanyak 20%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.10 peta umur penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara dan pada Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian, umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik pokok penduduk. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.11 : Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin pada Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga

No	Jenis Kelamin	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Laki-laki	94	47	112	50,91
2	Perempuan	106	53	108	49,09
	Jumlah	200	100	220	100

Sumber : Hasil pengolahan angket 2010

Berdasarkan tabel 1.11 dapat diketahui persentase jenis kelamin penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 47%, jenis kelamin perempuan sebanyak 53%. Sedangkan berdasarkan tabel dapat diketahui persentase jenis kelamin penduduk pada Desa Persiapan Muara Dua adalah penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,91%, jenis kelamin perempuan sebanyak 49,09%.

Jumlah penduduk yang dominan menurut jenis kelamin pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah penduduk jenis kelamin perempuan sebanyak 53%. Sedangkan jumlah penduduk yang dominan menurut jenis kelamin pada Desa Persiapan Muara Dua adalah penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,91%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.11 peta jenis kelamin penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara dan pada Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

b. Pendidikan

1) Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir anggota rumah tangga penduduk yang terdapat pada Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua dapat dilihat dari table 1.12 berikut ini.

Tabel 1.12 : Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Penduduk pada Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga

No	Pendidikan Terakhir	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Tidak sekolah (7 tahun keatas)	3	2,4	12	8,82
2	Tidak tamat SD (7-12 tahun)	3	2,4	2	1,47
3	Tamat SD (12 tahun keatas)	37	29,6	57	41,91
4	Tamat SMP (15 tahun keatas)	16	12,8	39	28,68
5	Tamat SMA (18 tahun keatas)	45	36	26	19,12
6	Tamat Diploma (19-24 tahun)	16	12,8	-	-
7	Tamat Sarjana (19-25 tahun)	5	4	-	-
Jumlah		125	100	136	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.12 diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara berjumlah 125 jiwa dari jumlah penduduk usia sekolah. Penduduk yang tidak sekolah sebanyak 2,4%, tidak tamat SD sebanyak 2,4%, tamat SD sebanyak 29,6%, tamat SMP sebanyak 12,8%, tamat SMA sebanyak 36%, tamat Diploma sebanyak 12,8%, tamat sarjana sebanyak 4% dari jumlah penduduk. Sedangkan pendidikan terakhir penduduk pada Desa Persiapan Muara Dua berjumlah 136 jiwa dari jumlah penduduk usia sekolah. Penduduk yang tidak sekolah sebanyak 8,82%, tidak tamat SD sebanyak 1,47%, tamat SD sebanyak 41,91%, tamat SMP sebanyak 28,68%, tamat SMA sebanyak 19,12%, untuk tamat diploma dan tamat sarjana tidak ada dari jumlah penduduk.

Dalam bidang pendidikan, persentase pendidikan terakhir penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah tamat SMA sebanyak 36%. Sedangkan persentase pendidikan terakhir penduduk pada Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah tamat SD sebanyak 41,91%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.12 peta pendidikan terakhir penduduk pada Desa Definitif Tanah Abang Utara dan pada Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

2) Jumlah penduduk yang sedang dalam masa pendidikan

Jumlah penduduk yang sedang dalam masa pendidikan yang terdapat pada Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua dapat dilihat dari tabel 1.13 berikut ini.

Tabel 1.13 : Distribusi Frekuensi Sedang Masa Pendidikan Penduduk pada Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga

No	Sedang Masa Pendidikan	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	TK	4	8,51	-	-
2	SD	24	51,06	27	61,364
3	SMP	6	12,77	9	20,455
4	SMA	7	14,89	8	18,181
5	Mahasiswa	6	12,77	-	-
Jumlah		47	100	44	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.13 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang sedang dalam masa pendidikan pada Desa Definitif Tanah Abang Utara berjumlah 47 jiwa dari jumlah penduduk usia sekolah. Penduduk yang masih TK sebanyak 8,51%, masih SD sebanyak 51,06%, masih SMP sebanyak 12,77%, masih SMA sebanyak 14,89%, mahasiswa/i sebanyak 12,77 % dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang sedang dalam masa pendidikan pada Desa Persiapan Muara Dua berjumlah 44 jiwa dari jumlah penduduk usia sekolah. Penduduk yang masih TK sebanyak tidak ada, masih SD sebanyak 61,364%, masih SMP sebanyak 20,455%, masih SMA sebanyak 18,181%, dan mahasiswa/i tidak ada dari jumlah penduduk.

Dalam bidang pendidikan persentase jumlah penduduk yang sedang dalam masa pendidikan pada Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah masih SD sebanyak 51,06%. Sedangkan persentase jumlah penduduk yang sedang

dalam masa pendidikan pada Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah masih SD sebanyak 61,364%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.13 peta penduduk sedang dalam masa pendidikan pada Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

6. Kondisi Rumah

Variabel kondisi rumah responden antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang dapat diukur dengan indikator seperti jenis rumah, status rumah, luas rumah, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, jenis atap rumah, dan jenis tiang rumah yang dipakai.

a. Jenis Rumah

Dilihat dari jawaban responden mengenai jenis rumah diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.15 : Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Rumah yang Ditempati Responden

No	Jenis Rumah	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Rumah Permanen	17	34	5	10
2	Rumah Semi	21	42	24	48
3	Rumah Papan	12	24	21	42
		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.15 diatas dapat diketahui bahwa jenis rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah rumah permanen sebanyak 34%, rumah semi permanen sebanyak 42%, rumah papan sebanyak 24%. Sedangkan dari data diatas juga dapat diketahui bahwa jenis rumah pada Desa Persiapan Muara Dua adalah rumah permanen sebanyak 10%, rumah semi permanen sebanyak 48%, rumah papan sebanyak 42%.

Rumah permanen yang dimaksud yaitu lantai semen, dinding semen, atap genteng. Rumah semi permanen yang dimaksud yaitu lantai semen, dinding papan dan atap seng. Rumah kayu/papan dimaksud disini mempunyai kriteria yaitu lantai papan, dinding papan, atap seng.

Jenis rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah rumah semi permanen sebanyak 42%. Sedangkan jenis rumah pada Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah rumah semi permanen sebanyak 48%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.14 peta jenis rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

b. Status Rumah

Dilihat dari jawaban responden mengenai jenis rumah diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.16 : Distribusi Frekuensi Menurut Status Rumah yang Ditempati Responden

No	Status rumah	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Rumah Pribadi	48	96	46	92
2	Rumah Orang lain/sewa	2	4	4	8
Jumlah		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.16 diatas dapat diketahui bahwa status rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah rumah pribadi sebanyak 96% dan rumah orang lain/sewa sebanyak 4%. Sedangkan dari data diatas juga dapat diketahui bahwa status rumah pada Desa Persiapan Muara Dua adalah rumah pribadi sebanyak 92% dan rumah orang lain/sewa sebanyak 8%. Status rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah rumah pribadi sebanyak 96%. Sedangkan status rumah pada Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah rumah pribadi sebanyak 92%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.15 peta status rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

c. Luas Rumah

Berdasarkan jawaban responden didapatkan perolehan data hasil luas rumah pada tabel berikut ini.

Tabel 1.17 : Distribusi Frekuensi Menurut Luas Rumah yang Ditempati Responden

No	Luas Rumah	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1.	$>160 \text{ m}^2$ (8 m x20 m)	2	4	-	-
2.	128 m^2 (8 m x 16 m)	1	2	-	-
3.	120 m^2 (8 m x15 m)	2	4	-	-
4.	96 m^2 (8 m x 12 m)	1	2	-	-
5.	84 m^2 (6 m x14 m)	1	2	-	-
6.	80 m^2 (8 m x 10 m)	3	6	-	-
7.	72 m^2 (6 m x12 m)	23	46	2	4
8.	60 m^2 (6 m x 10 m)	14	28	27	54
9.	50 m^2 (5m x10m)	-	-	7	14
10.	48 m^2 (6 m x 8 m)	2	4	6	12
11.	42 m^2 (6m x 9 m)	1	2	5	10
12.	40 m^2 (5 m x 8 m)	-	-	2	4
13.	32 m^2 (4mx8 m)	-	-	1	2
Jumlah		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.17 diatas mengenai luas rumah yang ditempati responden pada Desa Definitif Tanah Abang Utara dapat diketahui bahwa luas rumah tinggal $>160 \text{ m}^2$ (8m x 20m) sebanyak 4%, 128 m^2 (8m x 16m) sebanyak 2%, 120 m^2 (8m x 15m) sebanyak 4%, 96 m^2 (8m x 12m) sebanyak 2%, 84 m^2 (6m x 14m) sebanyak 2%, 80 m^2 (8m x 10m) sebanyak 6%, 72 m^2 (6m x 12m) sebanyak 46%, 60 m^2 (6m x 10m) sebanyak 28%, 50 m^2 (5m x10m) tidak ada, 48 m^2 (6m x 8m) sebanyak 4%, 42 m^2 (6m x 9m) sebanyak 2%, 40 m^2 (5m x 8m) tidak ada, 32 m^2 (4m x 8m) tidak ada.

Hasil analisa data diatas mengenai luas rumah yang ditempati responden pada desa persiapan Muara Dua dapat diketahui bahwa luas rumah $>160 \text{ m}^2$ (8m x 20m)

tidak ada, 128m^2 (8m x 16m) tidak ada, 120m^2 (8m x 15m) tidak ada, 96m^2 (8m x 12m) tidak ada, 84m^2 (6m x 14m) tidak ada, 80m^2 (8m x 10m) tidak ada, 72m^2 (6m x 12m) sebanyak 4%, 60m^2 (6m x 10m) sebanyak 54%, 50m^2 (5m x 10m) sebanyak 14%, 48m^2 (6m x 8m) sebanyak 12%, 42m^2 (6m x 9m) sebanyak 10%, 40m^2 (5m x 8m) sebanyak 4%, 32m^2 (4m x 8m) sebanyak 2%.

Luas rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah luas 72m^2 (6m x 12m) sebanyak 46%. Sedangkan luas rumah Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah luas 60m^2 (6m x 10m) sebanyak 54%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.16 peta luas rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

d. Jenis Lantai Rumah

Dilihat dari jawaban responden mengenai jenis lantai rumah diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.18 : Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Lantai Rumah yang Ditempati Responden

No	Jenis Lantai Rumah	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Lantai keramik	14	28	2	4
2	Lantai semen	24	48	27	54
3	Lantai papan	12	24	21	42
		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.18 diatas dapat diketahui bahwa jenis lantai rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah lantai keramik sebanyak 28%, lantai semen sebanyak 48%, lantai papan sebanyak 24%. Sedangkan dari data diatas juga dapat diketahui bahwa jenis lantai rumah pada Desa Persiapan Muara Dua adalah lantai ubin/keramik sebanyak 4%, lantai semen sebanyak 54%, lantai papan sebanyak 42%.

Jenis lantai rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah lantai semen sebanyak 48%. Sedangkan jenis lantai rumah Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah lantai semen sebanyak 54%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.17 peta jenis lantai rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

e. Jenis Dinding Rumah

Dilihat dari jawaban responden mengenai jenis dinding rumah diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.19 : Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Dinding Rumah yang Ditempati Responden

No	Jenis Dinding Rumah	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Dinding semen	17	34	5	10
2	Dinding papan	33	66	45	90
		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.19 diatas dapat diketahui bahwa jenis dinding rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah jenis dinding semen sebanyak 34%, jenis dinding papan sebanyak 66%. Sedangkan jenis dinding rumah pada Desa Persiapan Muara Dua adalah jenis dinding semen sebanyak 10%, jenis dinding papan sebanyak 90%.

Jenis dinding rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah jenis dinding papan sebanyak 66%. Sedangkan jenis dinding rumah Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah jenis dinding papan sebanyak 90%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.18 peta jenis dinding rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

f. Jenis Atap Rumah

Dilihat dari jawaban responden mengenai jenis atap rumah diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.20 : Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Atap Rumah yang Ditempati Responden

No	Jenis Atap Rumah	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Atap genteng	43	86	31	62
2	Atap seng	7	14	19	38
		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.20 diatas dapat diketahui bahwa jenis atap rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah jenis atap genteng sebanyak 86% dan atap seng sebanyak 14%. Sedangkan dari data diatas juga dapat diketahui bahwa jenis atap rumah pada Desa Persiapan Muara Dua adalah jenis atap genteng sebanyak 62% dan atap seng sebanyak 38%.

Jenis atap rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah jenis atap genteng sebanyak 86%. Sedangkan jenis atap rumah Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah jenis atap genteng sebanyak 62%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.19 peta jenis atap rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

g. Jenis Tiang Rumah

Dilihat dari jenis tiang rumah diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.21 : Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Tiang Rumah yang Ditempati

No	Jenis Tiang Rumah	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Tiang semen	8	16	5	10
2	Tiang kayu	4	8	16	32
3	Tidak bertiang	38	76	29	58
		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.21 diatas dapat diketahui bahwa jenis tiang rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah jenis tiang semen sebanyak 16%, jenis tiang kayu sebanyak 8%, dan tidak bertiang sebanyak 76%. Sedangkan jenis tiang rumah pada Desa Persiapan Muara Dua adalah jenis tiang semen sebanyak 10%, jenis tiang kayu sebanyak 32%, dan tidak bertiang sebanyak 58%. Umumnya rumah yang ada di Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua tidak memiliki tiang, hanya sedikit rumah yang masih menggunakan tiang. Jenis tiang rumah Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah jenis tiang semen sebanyak 16%. Untuk jenis tiang rumah Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah jenis tiang kayu sebanyak 32%. Dahulunya, rumah masyarakat memiliki tiang. Tiang berguna untuk melindungi masyarakat dari banjir maupun serangan dari hewan liar. Tetapi sekarang ini tiang hanya terdapat pada rumah-rumah tradisional dan digunakan pada rumah yang berada ditepi sungai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.20 peta jenis tiang rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

5. Kegiatan Ekonomi

a. Lapangan pekerjaan

Dilihat dari jawaban responden mengenai lapangan pekerjaan yakni lapangan pekerjaan pokok maupun sampingan antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua diperoleh data sebagai berikut.

1). Lapangan Pekerjaan Pokok

Tabel 1.22 : Distribusi Frekuensi Menurut Lapangan Pekerjaan Pokok pada Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga

No	Lapangan Pekerjaan Pokok	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Petani karet	23	21,1	53	48,18
2	Jasa	13	11,93	2	1,82
3	Pedagang	16	14,68	2	1,82
4	PNS	13	11,93	1	0,91
5	Ibu Rumah Tangga	40	36,69	52	47,27
6	Industri Kecil	4	3,67	-	-
Jumlah		109	100	110	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.22 diatas dapat diketahui bahwa lapangan pekerjaan pokok penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah petani karet sebesar 21,10% dan lapangan pekerjaan pokok lainnya adalah jasa sebesar 11,93%, pedagang sebesar 14,68%, pegawai negeri sipil sebesar 11,93%, industri kecil sebesar 3,67%, ibu rumah tangga sebesar 36,69%. Lapangan pekerjaan pokok penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara yang berada pada sektor perkebunan pada umumnya sebagai pemilik lahan. Mereka bekerja sendiri dalam mengelola perkebunan karetnya. Walaupun masih ada sebagian orang yang memberikan upah kepada orang lain dalam mengelola kebun karetnya.

Sebagai pedagang mereka berusaha dengan modal sendiri dan mengelolanya sendiri. Adapun barang dagangan yang mereka jual berupa barang-barang sembako dan pakaian jadi. Penduduk yang memiliki pekerjaan dibidang jasa begelut dalam pekerjaan sebagai tukang ojek, penjahit. Sementara penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebagai guru, pegawai kantor kecamatan, pegawai PUSKESMAS, dll.

Dari data diatas dapat diketahui lapangan pekerjaan pokok penduduk Desa Persiapan Muara Dua adalah petani karet sebesar 48,18% dan lapangan pekerjaan pokok lainnya adalah jasa sebesar 1,82%, pedagang sebesar 1,82%, pegawai negeri sipil sebesar 0,91%, industri kecil sebesar tidak ada, ibu rumah tangga sebesar 47,27%. Penduduk Desa Persiapan Muara Dua mempunyai lapangan pekerjaan pokok yang berada pada sektor perkebunan yang umumnya memiliki status pekerjaan sebagai buruh atau pekerja, mereka bekerja pada pemilik lahan dan diberi gaji atau upah. Biasanya pemilik lahan bukanlah orang yang berada di desa ini, tetapi bertempat tinggal di desa lain/tetangga. Sebagai pedagang mereka berusaha dengan modal sendiri dan mengelola sendiri walaupun secara kecil-kecilan. Barang dagangan berupa barang-barang sembako saja. Penduduk yang memiliki pekerjaan jasa hanya sebagai tukang bengkel dan buruh angkut, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yaitu guru dan bidan desa.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.21 peta lapangan pekerjaan pokok antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

Tabel 1.23 : Distribusi Frekuensi Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Bekerja pada Setiap Rumah Tangga

No	Jumlah ART yang Bekerja	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	1 orang	35	70	45	90
2	2 orang	12	24	5	10
3	3 orang	1	2	-	-
4	4 orang	2	4	-	-
Jumlah		50	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.23 diatas jumlah anggota rumah tangga yang bekerja pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah sebesar 70% untuk ART yang bekerja sebanyak 1 orang, sebesar 24% untuk ART yang bekerja sebanyak 2 orang, sebesar 2% untuk ART yang bekerja sebanyak 3 orang, dan sebesar 4% untuk ART yang bekerja sebanyak 4 orang. Sedangkan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja pada Desa Persiapan Muara Dua sebesar 90% untuk ART yang bekerja sebanyak 1 orang, sebesar 10% untuk ART yang bekerja sebanyak 2 orang, untuk ART yang bekerja sebanyak 3 orang dan 4 orang tidak ada. Jadi, setiap rumah tangga antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua rata-rata memiliki anggota rumah tangga yang bekerja sebanyak 1 orang.

2). Lapangan Pekerjaan Sampingan

Tabel 1.24 : Distribusi Frekuensi Menurut Lapangan Pekerjaan Sampingan pada Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga

No	Lapangan Pekerjaan Sampingan	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Petani karet	12	40	1	10
2	Jasa	3	10	2	20
3	Pedagang	5	16,67	7	70
4	Ibu Rumah Tangga	10	33,33	-	-
Jumlah		30	100	10	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.24 diatas dapat diketahui bahwa lapangan pekerjaan sampingan penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah petani karet sebesar 40% dan lapangan pekerjaan sampingan lainnya adalah jasa sebesar 10%, pedagang sebesar 16,67%, ibu rumah tangga sebesar 33,33%. Lapangan pekerjaan sampingan penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara yang berada pada sektor perkebunan pada umumnya sebagai pemilik lahan. Mereka bekerja sendiri dalam mengelola kebun karet tetapi setelah melaksanakan pekerjaan pokoknya seperti sebagai guru dan pedagang. Pedagang Desa Definitif Tanah Abang Utara umumnya hanya melaksanakan transaksi jual beli pada hari pasar saja yaitu hari selasa.

Dari data diatas juga dapat diketahui lapangan pekerjaan sampingan penduduk Desa Persiapan Muara Dua adalah petani karet sebesar 10% dan lapangan pekerjaan sampingan lainnya adalah jasa sebesar 20%, pedagang sebesar 70%, ibu rumah tangga tidak ada. Penduduk Desa Persiapan Muara Dua mempunyai lapangan pekerjaan sampingan umumnya sebagai pedagang. Beberapa orang memiliki toko kecil-kecilan di depan rumah walaupun barang yang dijual tidak banyak seperti rokok dan makanan kecil untuk anak-anak. Ada juga dari mereka

memilih menjual hasil kebun ke rumah-rumah penduduk baik menggunakan sepeda maupun berjalan kaki. Hasil kebun yang biasa mereka jual adalah sayur-sayuran, buah-buahan dan umbi-umbian.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.22 peta lapangan pekerjaan sampingan antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

b. Pendapatan/Penghasilan

Dilihat dari jawaban responden mengenai lapangan pekerjaan pokok maupun sampingan masyarakat antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua diperoleh data tentang penghasilan penduduk perbulan sebagai berikut.

Tabel 1.26 : Distribusi Frekuensi Rata-Rata Total Jumlah Penghasilan Anggota Rumah Tangga

No	Total Rata-Rata Penghasilan/bulan	Desa Definitif Tanah Abang Utara		Desa Persiapan Muara Dua	
		F	%	F	%
1	Rp 250.000 – 1.834.000	24	34,8	17	29,3
2	> Rp 1.834.000 – 3.418.000	36	52,2	39	67,3
3	> Rp 3.418.000 – 5.000.000	9	13	2	3,4
Jumlah		69	100	58	100

Sumber : Hasil Pengolahan Angket 2010

Dari tabel 1.26 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan penduduk perbulan Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah pendapatan Rp. 250.000–1.834.000 sebanyak 24 orang (34,8%), pendapatan > Rp 1.834.000 3.418.000 sebanyak 36 orang (52,2%), pendapatan > Rp 3.418.000–5.000.000 sebanyak 9 orang (13%). Sedangkan rata-rata total pendapatan penduduk perbulan Desa Persiapan Muara Dua adalah pendapatan Rp. 250.000–1.834.000 sebanyak 17 orang (29,3%), pendapatan > Rp 1.834.000 3.418.000 sebanyak 39 orang (67,3%), pendapatan > Rp 3.418.000–5.000.000 sebanyak 2 orang (3,4%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.23 peta penghasilan/pendapatan penduduk antara desa definitif Tanah Abang Utara dan desa persiapan Muara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

Jadi total rata-rata penghasilan antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua berada pada pendapatan > Rp 1.834.000 - 3.418.000. Jika dibandingkan dengan upah minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 sebesar Rp 927.825 (sembilan ratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus dua puluh lima rupiah) per bulan maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1.27 : Rata-Rata Total Penghasilan Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga Dibawah UMR Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010

No	Rata-rata Penghasilan/bulan	Desa Definitif		Desa Persiapan	
		F	%	F	%
1	250.000	-	-	2	66,67
2	300.000	2	28,6	-	-
3	350.000	1	14,3	-	-
4	400.000	1	14,3	-	-
5	500.000	2	28,6	1	33,33
6	800.000	1	14,3	-	-
	Jumlah	7	100	3	100

Sumber : Hasil pengolahan angket 2010

Dari tabel 1.27 diatas dapat dilihat pendapatan penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara yang berada dibawah upah minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu pendapatan Rp. 300.000/bulan sebanyak 2 orang (28,6%), pendapatan Rp. 350.000/bulan sebanyak 1 orang (14,3%), pendapatan Rp. 400.000/bulan sebanyak 1 orang (14,3%), pendapatan Rp. 500.000/bulan sebanyak 2 orang (28,6%), pendapatan Rp. 800.000/bulan sebanyak 1 orang (14,3%). Pendapatan penduduk pada Desa Persiapan Muara Dua yang berada dibawah upah minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu adalah pendapatan Rp. 250.000/bulan sebanyak 2 orang (66,67%), pendapatan Rp. 300.000/bulan tidak ada, pendapatan Rp. 350.000/bulan tidak ada, pendapatan Rp. 400.000/bulan tidak ada, pendapatan Rp. 500.000/bulan sebanyak 1 orang (33,33%), pendapatan Rp. 800.000/bulan tidak ada. Sedangkan pendapatan

penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara yang berada diatas upah minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu :

Tabel 1.28 : Rata-Rata Total Penghasilan Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga Diatas Umr Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010

No	Rata-rata Penghasilan/bulan	Desa Definitif		Desa Persiapan	
		F	%	F	%
1	1.000.000	5	8,06	4	7,27
2	1.100.000	2	3,23	-	-
3	1.200.000	1	1,61	1	1,82
4	1.500.000	7	11,29	6	10,91
5	1.700.000	2	3,23	1	1,82
6	1.800.000	1	1,61	-	-
7	2.000.000	10	16,13	26	47,27
8	2.100.000	1	1,61	-	-
9	2.200.000	-	-	3	5,45
10	2.400.000	2	3,23	3	5,45
11	2.500.000	9	14,52	5	9,1
12	3.000.000	11	17,74	2	3,64
13	3.300.000	1	1,61	-	-
14	3.500.000	4	6,45	3	5,45
15	3.600.000	1	1,61	-	-
16	4.000.000	3	4,84	1	1,82
17	5.000.000	2	3,23	-	-
Jumlah		62	100	55	100

Sumber : Hasil pengolahan angket 2010

Dari tabel 1.28 diatas dapat dilihat pendapatan penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara yang berada diatas upah minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu pendapatan Rp. 1.000.000 sebanyak 5 orang (8,06%), pendapatan Rp. 1.100.000 sebanyak 2 orang (3,23%), pendapatan Rp. 1.200.000 sebanyak 1 orang (1,61%), pendapatan Rp. 1.500.000 sebanyak 7 orang (11,29%), pendapatan Rp. 1.700.000 sebanyak 2 orang (3,23%), pendapatan Rp. 1.800.000 sebanyak 1 orang (1,61%), pendapatan Rp. 2.000.000 sebanyak 10 orang (16,13%), pendapatan Rp. 2.100.000 sebanyak 1 orang (1,61%), pendapatan Rp. 2.200.000 tidak ada, pendapatan Rp. 2.400.000 sebanyak 2 orang (3,23%),

pendapatan Rp. 2.500.000 sebanyak 9 orang (14,52%), pendapatan Rp. 3.000.000 sebanyak 11 orang (17,74%), pendapatan Rp. 3.300.000 sebanyak 1 orang (1,61%), dan pendapatan Rp. 3.500.000 sebanyak 4 orang (6,45%), pendapatan Rp. 3.600.000 sebanyak 1 orang (1,61%), pendapatan Rp. 4.000.000 sebanyak 3 orang (4,84%), pendapatan Rp. 5.000.000 sebanyak 2 orang (3,23%).

Sedangkan pendapatan penduduk Desa Persiapan Muara Dua yang berada diatas upah minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu pendapatan Rp. 1.000.000 sebanyak 4 orang (7,27%), pendapatan Rp. 1.100.000 tidak ada, pendapatan Rp. 1.200.000 sebanyak 1 orang (1,82%), pendapatan Rp. 1.500.000 sebanyak 6 orang (10,91%), pendapatan Rp. 1.700.000 sebanyak 1 orang (1,82%), pendapatan Rp. 1.800.000 tidak ada, pendapatan Rp. 2.000.000 sebanyak 26 orang (47,27%), pendapatan Rp. 2.100.000 tidak ada, pendapatan Rp. 2.200.000 sebanyak 3 orang (5,45%), pendapatan Rp. 2.400.000 sebanyak 3 orang (5,45%), pendapatan Rp. 2.500.000 sebanyak 5 orang (9,1%), pendapatan Rp. 3.000.000 sebanyak 2 orang (3,64%), pendapatan Rp. 3.300.000 tidak ada, dan pendapatan Rp. 3.500.000 sebanyak 3 orang (5,45%), pendapatan Rp. 3.600.000 tidak ada, pendapatan Rp. 4.000.000 sebanyak 1 orang (1,82%), pendapatan Rp. 5.000.000 tidak ada. Pada umumnya pendapatan penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua telah berada diatas upah minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu sebesar Rp 927.825.

C. Pembahasan

Dari temuan yang telah dikemukakan maka pembahasannya sebagai berikut.

1. Pola Permukiman

Permukiman adalah kelompok manusia berdasarkan satuan tempat tinggal atau kediaman, mencakup fasilitas-fasilitas seperti bangunan rumah serta jalur jalan yang melayani manusia tersebut.

Berdasarkan jarak tetangga terdekat yang telah dihitung maka analisis jarak tetangga terdekat Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah $T=0$, ini berarti Desa Definitif Tanah Abang Utara memiliki pola permukiman *clustered* (mengelompok). Sedangkan analisis jarak tetangga terdekat Desa Persiapan Muara Dua adalah $T=0$, hal ini berarti Desa Persiapan Muara Dua setelah disesuaikan dengan indeks merupakan desa yang memiliki pola permukiman *clustered* (mengelompok). Bentuk pola permukiman yang sama-sama *clustered* (mengelompok) akan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.24 dan 1.25 foto pola permukiman penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

Foto Pola Permukiman Penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara



Gambar 1.24 : Dokumentasi Juli 2010

Foto Pola Permukiman Penduduk Desa Persiapan Muara Dua



Gambar 1.25 : Dokumentasi Juli 2010

2. Kondisi Jalan

Perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ketempat lain selalu melalui jalur-jalur tertentu. Tempat asal dan tempat tujuan selalu dihubungkan satu sama lain dengan satu jaringan dalam ruang. Jaringan yang berupa jalur-jalur tertentu itu disebut sebagai jalan. Jaringan tersebut dapat berupa jaringan jalan

darat, laut, ataupun udara. Jaringan dapat diartikan suatu sistem garis yang menghubungkan himpunan titik-titik.

Jalan yang terdapat pada Desa Definitif Tanah Abang Utara berupa jalan aspal dengan panjang 2 Km, jalan tanah dengan panjang 0,5 Km, dan lebar jalan 2,5 meter. Sedangkan jalan Desa Persiapan Muara Dua berupa jalan aspal dengan panjang 0,5 Km, jalan beton 0,5, jalan tanah dengan panjang 1 Km, dan lebar jalan 2,5 meter. Jalan tanah Desa Persiapan Muara Dua berupa jalan tanah mirip lorong-lorong sempit yang menghubungkan rumah-rumah penduduk satu dengan yang lain.

Jalan aspal yang berlubang-lubang pada Desa Definitif Tanah Abang Utara sampai saat ini belum ada perbaikan. Rusaknya jalan disebabkan oleh tipisnya aspal yang menutupi jalan. Secara keseluruhan tipe jalan Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah jalan aspal. Hal ini dikarenakan desa ini merupakan pusat kegiatan dan ibukota kecamatan. Sedangkan jalan Desa Persiapan Muara Dua mulanya adalah jalan tanah yang dipenuhi lubang, tetapi pada saat ini telah dimulai proses pembangunan jalan beton walaupun hanya pada jalan utamanya saja. Pembangunan jalan beton Desa Persiapan Muara Dua bertujuan agar transportasi yang dilakukan masyarakat menjadi lebih baik. Tipe jalan, jarak, kondisi jalan dan sarana transportasi yang dimiliki setiap desa akan mempengaruhi aksesibilitas di Kecamatan Tanah Abang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.26 foto jalan Desa Definitif Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

Foto Jalan Aspal Desa Definitif Tanah Abang



Gambar 1.26 : Dokumentasi Juli 2010

Sedangkan jalan Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.27 dan gambar 1.28 berikut ini.

Foto Jalan Tanah Desa Persiapan Muara Dua



Gambar 1.27 : Dokumentasi Juli 2010

Foto Jalan Beton Desa Persiapan Muara Dua



Gambar 1.28 : Dokumentasi Juli 2010

4. Kegiatan Sosial

a. Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang dominan menurut umur pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah penduduk umur 25-29 tahun sebanyak 25%. Jumlah penduduk yang dominan menurut umur pada Desa Persiapan Muara Dua adalah penduduk umur 25-29 tahun sebanyak 20%. Untuk jumlah penduduk yang dominan menurut jenis kelamin pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah penduduk jenis kelamin perempuan sebanyak 53%. Sedangkan jumlah penduduk yang dominan menurut jenis kelamin pada Desa Persiapan Muara Dua adalah penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,91%.

Perbedaan ini disebabkan karena pada Desa Definitif Tanah Abang Utara umumnya setiap terjadi kelahiran cenderung dominan perempuan. Ini berbanding terbalik dengan Desa Persiapan Muara Dua yang lebih dominan laki-laki. Hal ini sangat menguntungkan karena umumnya laki-laki diharapkan bisa lebih giat bekerja sehingga perekonomian keluarga dapat lebih sejahtera.

b. Pendidikan

Berdasarkan perolehan data, memperlihatkan bahwa penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua dilihat dari pendidikannya terdapat perbedaan. Pendidikan terakhir penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara berjumlah 125 jiwa sedangkan Desa Persiapan Muara Dua berjumlah 136 jiwa. Usia sekolah dasar Desa Persiapan Muara Dua lebih banyak dari Desa Definitif Tanah Abang Utara, tetapi pada Desa Definitif Tanah Abang Utara lebih

banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi daripada penduduk Desa Persiapan Muara Dua.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan penduduk adalah stabilnya perekonomian desa. Selain itu, didukung oleh faktor ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai pada Desa Definitif Tanah Abang Utara mulai dari sekolah untuk anak usia dini sampai tersedianya universitas swasta. Perguruan tinggi yang banyak diminati oleh penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah perguruan tinggi negeri seperti Universitas Sriwijaya dan swasta lainnya.

Angka putus sekolah pada Desa Persiapan Muara Dua masih tinggi. Adanya anak putus sekolah dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan malas, dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Kebiasaan anak laki-laki ikut ke kebun merupakan salah satu faktor mereka putus sekolah. Biaya pendidikan juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelangsungan pendidikan penduduk. Pendidikan disekitar permukiman penduduk umumnya masih rendah sehingga angka putus sekolah pun meningkat. Meskipun masih ada juga penduduk yang beranggapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi tidak menjamin hidup seseorang. Pada dasarnya penduduk yang beranggapan demikian memiliki pendidikan yang sangat rendah.

c. Kondisi Rumah

Jenis rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara Dan Desa Persiapan Muara Dua adalah rumah semi permanen. Dari segi status rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua umumnya rumah

pribadi. Jika dilihat dari luas rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara yang dominan adalah luas 72m^2 (6m x 12m) sebanyak 46%. Sedangkan luas rumah Desa Persiapan Muara Dua yang dominan adalah luas 60m^2 (6m x 10m) sebanyak 54%. Jenis lantai rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua adalah lantai semen. Jenis dinding rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua adalah jenis dinding papan. Jenis atap rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua adalah atap genteng sedangkan jenis tiang rumah pada Desa Definitif Tanah Abang Utara adalah jenis tiang semen sebanyak 16%. Jenis tiang rumah pada Desa Persiapan Muara Dua adalah tiang kayu sebanyak 32%.

Kondisi rumah ini merupakan cerminan dari keadaan sosial ekonomi pemiliknya. Umumnya luas rumah pada Desa Persiapan Muara Dua tidak sesuai dengan banyaknya jumlah anggota keluarga yang mendiami rumah tersebut sehingga rumah menjadi sempit. Sedangkan pada desa definitif Tanah Abang Utara umumnya telah sesuai, yang dilihat dari jumlah anggota keluarga dan luas rumah yang dimilikinya. Faktor yang menyebabkan perbedaan ini adalah kondisi perekonomian penduduk daerah setempat. Dimana pada Desa Definitif Tanah Abang Utara kondisi perekonomiannya lebih maju daripada Desa Persiapan Muara Dua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.29, gambar 1.30, dan gambar 1.31 foto jenis rumah antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua Kecamatan Tanah Abang berikut ini.

Foto Jenis Rumah Permanen pada Desa Definitif Tanah Abang Utara



Gambar 1.29 : Dokumentasi Juli 2010

Foto Jenis Rumah Semi Permanen pada Desa Definitif Tanah Abang Utara



Gambar 1.30 : Dokumentasi Juli 2010

Foto Jenis Rumah papan pada Desa Definitif Tanah Abang Utara



Gambar 1.31 : Dokumentasi Juli 2010

Foto Jenis Rumah Permanen pada Desa Persiapan Muara Dua



Gambar 1.32 : Dokumentasi Juli 2010

Foto Jenis Rumah Semi Permanen pada Desa Persiapan Muara Dua



Gambar 1.33 : Dokumentasi Juli 2010

Foto Jenis Rumah Papan pada Desa Persiapan Muara Dua



Gambar 1.34 : Dokumentasi Juli 2010

5. Kegiatan Ekonomi

a. Lapangan pekerjaan

Walaupun lapangan pekerjaan penduduk antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua ada persamaan yaitu sebagai petani karet, tetapi dalam persentase sangat berbeda sekali. Faktor yang banyak mempengaruhi hal tersebut adalah kondisi daerah masing-masing. Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua merupakan daerah yang berpotensi sebagai daerah perkebunan terutama tanaman karet. Selain itu, Desa Definitif Tanah Abang Utara juga merupakan pusat kegiatan perekonomian sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai pedagang.

b. Pendapatan/Penghasilan

Pendapatan/Penghasilan dapat dilihat dari lapangan pekerjaan pokok maupun sampingan penduduk. Rata-rata total penghasilan antara Desa Definitif Tanah Abang Utara dan Desa Persiapan Muara Dua berada pada pendapatan >Rp 1.834.000-3.418.000. Untuk pendapatan penduduk Desa Definitif Tanah Abang Utara yang berada dibawah UMR Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu pendapatan Rp.300.000/bulan dan pendapatan Rp.500.000/bulan, sedangkan pendapatan penduduk yang berada diatas UMR Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu pendapatan Rp.3.000.000/bulan. Untuk pendapatan penduduk Desa Persiapan Muara Dua yang berada dibawah UMR Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu adalah pendapatan Rp. 250.000/bulan, sedangkan pendapatan penduduk yang berada diatas UMR Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 yaitu pendapatan Rp. 2.000.000/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rini. 2008. *Perbandingan kelompok tani antara daerah aksesibilitas tinggi dengan daerah aksesibilitas rendah dikecamatan x koto singkarak*. Skripsi. FIS. UNP: Padang
- Arikunto. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Artika, Denis. 2009. *Karakteristik Desa Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi. FIS UNP : Padang
- Badudu, Zain. 2000. **Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Pustaka Bina Harapan.
- Bintarto, R.1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia.
- Bintarto, R. dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Budaya. 1999. *Evaluasi Konservasi Lahan Pertanian menjadi Non Pertanian di Kecamatan Sungai Penuh kabupaten Kerinci*. Skripsi. FIS UNP : Padang
- Desrianto, Boy. (1997). *Hubungan Bahan Keterampilan dan Pemasaran dengan Tingkat Pendapatan Pengrajin Anyaman Pandan di Kanagarian Padang Lawas Kecamatan Koto VII Kabupaten SawaluntoSijunjung*. FIS UNP (Skripsi).
- Dibyosyaputro, Suprpto. 1998. *Geomorfologi Dasar*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Doni, Siher. 2007. *Evaluasi lahan untuk arahan tata ruang permukiman di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Gunung Kerinci*. FIS UNP Padang.
- Ekonomi. (internet). 1 Februari 2010. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi.2008](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi.2008).
- [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Upah_Minimum_Regional](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Upah_Minimum_Regional).Diakses 13 Januari 2011
- [Http://Tinjauan Pustaka Pola Persebaran Permukiman « Perencanaan wilayah dan pembangunan pendidikan.html](http://Tinjauan_Pustaka_Pola_Persebaran_Permukiman_«_Perencanaan_wilayah_dan_pembangunan_pendidikan.html). Diakses 9 Februari 2011.